

**PENGARUH PERAN MANAJER DALAM PENGANGGARAN
DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP
KINERJA SKPD
(Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NANA SEPTRYA

02207/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PERAN MANAJER DALAM PENGANGGARAN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA SKPD

(Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)

Oleh :

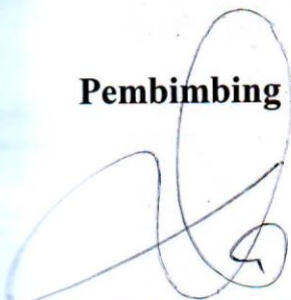
NANA SEPTRYA

02207/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang ... Februari 2013

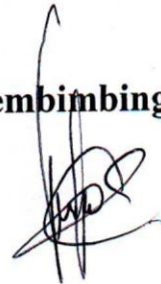
Pembimbing I



Deviani, SE, M.Si, Ak

NIP. 19690610 199802 2 001

Pembimbing II



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak

NIP. 19801019 200604 1 001

PENGARUH PERAN MANAJER DALAM PENGANGGARAN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA SKPD

(Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)

Nana Septrya

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : Nana_Septrya@yahoo.com

Abstract

This study aims to test and provide empirical evidence of: 1) the effect of the role of budgeting manager on performance of work unit in local Government (SKPD). 2) the influence of exploiting of information system of local financial on performance of SKPD.

This research is causative. The population is 45 SKPD in Government of Padang. The type of data is the primary data research. Methods of data collection is using questionnaires. The method of sample collection is using total sampling method. Data analysis techniques is using multiple linear regression.

The results of this study indicate: (1) the role of budgeting manager have significant positive effect on performance of SKPD. (2) exploiting of information system of local financial have significant positive effect on performance of SKPD.

Suggestions for this study include: 1) to do review about the role of budgeting manager and exploiting of information system of local financial, so can improve performance of SKPD. 2) Subsequent research can expand the variables of study by adding other variables.

Keywords: Performance of SKPD, The Role of Budgeting Manager, Exploiting of information system of local financial..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang : 1) Pengaruh peran manajer dalam penganggaran terhadap kinerja SKPD. 2) Pengaruh pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja SKPD.

Jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi adalah 45 SKPD di Kota Padang. Metode pengambilan sampel total sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. (2) Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD.

Saran untuk penelitian ini antara lain : 1) Melakukan pengkajian ulang mengenai peran manajer dalam penganggaran dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, sehingga dapat meningkatkan kinerja SKPD. 2) Penelitian berikutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan menambah variabel lain.

Kata kunci : Kinerja SKPD, Peran Manajer dalam Penganggaran, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

1. PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pelaksanaan otonomi daerah dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah yang lebih efisien, efektif, dan bertanggung jawab yang diperbaharui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, telah melahirkan paradigma baru dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, yaitu pergeseran kewenangan pemerintahan yang sentralistik birokratik ke pemerintahan yang desentralistik partisipatoris. Adanya pelimpahan wewenang tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan dalam manajemen keuangan daerah.

Pemberian otonomi difokuskan pada tingkat kabupaten dan kota, sehingga masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) benar-benar dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah yang berorientasi pada kepentingan publik (*public oriented*), dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, kinerja instansi pemerintah kini lebih banyak mendapat sorotan karena masyarakat memonitor setiap perencanaan pemerintah dalam satu periode.

Menurut Indra (2006), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Dalam mengukur sukses atau tidaknya organisasi, maka diperlukan indikator kinerja untuk mengetahui apakah aktivitas/program suatu organisasi telah memenuhi prinsip *value for money*. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*) (Indra, 2006:267).

Dalam proses pengelolaan keuangan daerah, tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun (Mardiasmo, 2005). Proses penganggaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak, terutama manajer. Manajer dalam satuan kerja perangkat daerah adalah para pejabat yang melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian anggaran. Anthony & Govindarajan (2005) menegaskan bahwa anggaran perlu disiapkan secara detail dan melibatkan manajer pada setiap level organisasi. Adanya peran manajer dalam penganggaran, maka proses penganggaran akan berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja SKPD.

Menurut Rohman (2007), peran manajer memungkinkan tercapainya kinerja dan mekanisme penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif. Desentralisasi memberikan kesempatan bagi manajer untuk mendorong kreatifitas dalam pengelolaan keuangan daerah terutama dalam penganggaran. Individu yang terlibat dan diberi tanggungjawab dalam penyusunan anggaran akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan, sehingga kinerja organisasi akan semakin tinggi (Rohman, 2007).

Menurut Mintzberg dalam Natalia (2010), peran manajer terdiri atas: 1) peran interpersonal, memerlukan manajer untuk memimpin, mengarahkan dan mengawasi karyawan dan organisasi, 2) peran informasi, dimana manajer mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada anggota organisasi atas setiap perubahan yang mempengaruhi mereka dan organisasi, dan juga mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi, 3) peran pengambil keputusan, manajer digambarkan sebagai *entrepreneur*, *disturbance handle*, *resource allocator* dan *negotiator*.

Selain peran manajer, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kinerja SKPD. Dalam

rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, untuk membantu pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Menurut Ahmad (2008:428), pemerintah daerah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses-akses antar unit kerja.

Oleh karena itu, dewasa ini SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Pemanfaatan SIKD dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyediakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas (Ahmad, 2008:428).

SIKD merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pannelolaan keunahan daerag dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebaga bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Ahmad, 2008:429). SIKD adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian darai sistem informasi manajemen pemerintah daerah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

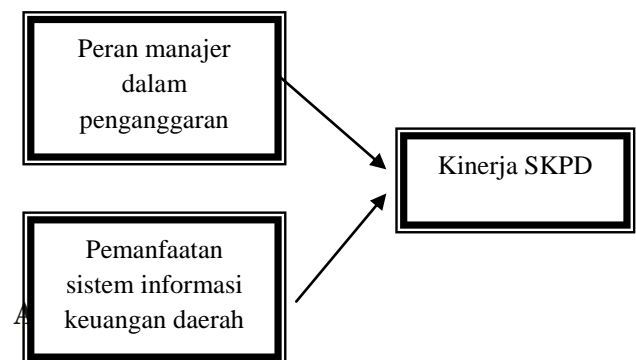
1. Sejauhmana peran manajer dalam penganggaran berpengaruh terhadap kinerja SKPD?
2. Sejauhmana pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja SKPD?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Pengaruh peran manajer dalam penganggaran terhadap kinerja manajerial SKPD
2. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja SKPD.

Untuk lebih jelasnya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD.
- H2 : Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD.

2. TELAAH LITELATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja SKPD

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planing* suatu organisasi (Mahsun, 2006). Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja bisa diketahui jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukur.

Menurut Indra (2006), kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Indra (2006), terdapat 5 indikator dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Indikator masukan (*inputs*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Indikator keluaran (*outputs*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan nonfisik.
3. Indikator hasil adalah (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
4. Indikator manfaat (*benefits*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
5. Indikator dampak (*impacts*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

2. Peran Manajer dalam Penganggaran

Manajer merupakan orang yang bertanggungjawab atas organisasi atau unit yang dipimpinnya. Tugas manajer dapat digambarkan dalam kaitannya dengan berbagai “peran” atau serangkaian perilaku yang terorganisir yang diidentifikasi dengan suatu posisi. Mintzberg dalam Natalia (2010) menjelaskan bahwa manajer dapat memainkan tiga peran melalui kewenangan dan statusnya di dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan antara lain :

1. Peran interpersonal.

Peran interpersonal memerlukan manajer untuk mengarahkan dan mengawasi karyawan dan organisasi. Manajer ini dapat berkomunikasi dengan tujuan organisasi masa depan atau panduan etika bagi karyawan dengan pertemuan perusahaan. Seorang pemimpin bertindak sebagai contoh bagi karyawan lainnya untuk mengikuti, memberikan perintah dan arahan kepada bawahan, membuat keputusan, dan memobilisasi dukungan karyawan. Dalam peran penghubung, manajer harus mengkoordinasikan pekerjaan orang lain di unit kerja yang berbeda.

2. Peran informasi

Peran informasi adalah peran di mana para manajer mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada anggota organisasi. Peran informasional mensyaratkan bahwa manajer memberitahu karyawan atas setiap perubahan yang mempengaruhi mereka dan organisasi, dan juga mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi.

3. Peran pengambilan keputusan

Sebagian besar peran ini diselenggarakan oleh manajer tingkat atas. Peran ini meliputi:

- a. Peran sebagai *entrepreneur*, yaitu berperan mencari peluang dan inisiator untuk memulai program-program bagi organisasi.

- b. Peran sebagai *disturbance handle*, dimana manajer berperan untuk bertanggungjawab melakukan tindakan koreksi pada saat mengalami kesulitan terutama dalam kondisi kritis dan tak terduga.
- c. Peran sebagai *resource allocator*, dimana manajer berperan mengalokasikan sumber daya untuk berbagai kepentingan.
- d. Peran sebagai *negotiator*, dimana manajer melakukan negosiasi dengan karyawannya atau manajer lainnya.

3. Pemanfaatan SIKD

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2000).

Peraturan Pemerintah RI No. 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah :“Suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah”. Informasi keuangan daerah yang disampaikan oleh daerah kepada pemerintah mencakup :

- 1) APBD dan realisasi APBD provinsi, kabupaten ,dan kota,
- 2) Neraca daerah,
- 3) Laporan arus kas,
- 4) Catatan atas laporan keuangan daerah,

- 5) Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan,
- 6) Laporan keuangan perusahaan daerah,

Penyelenggaraan SIKD mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan standar informasi keuangan daerah,
- 2) Penyajian informasi keuangan daerah kepada masyarakat,
- 3) Penyiapan rumusan kebijakan teknis penyajian informasi,
- 4) Penyiapan rumusan kebijakan teknis di bidang teknologi pengembangan SIKD,
- 5) Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan SIKD,
- 6) Pembakuan SIKD yang meliputi prosedur, pengkodean, peralatan aplikasi dan pertukaran informasi, dan
- 7) Pengkoordinasian jaringan komunikasi data dan pertukaran informasi antar instansi pemerintah.

Pemerintah Daerah menyelenggarakan SIKD di daerahnya masing-masing dengan tujuan :

- 1) Membantu Kepala Daerah dalam menyusun anggaran daerah dan laporan pengelolaan keuangan daerah,
- 2) Membantu Kepala Daerah dalam merumuskan kebijakan keuangan daerah,
- 3) Membantu Kepala Daerah dan instansi terkait lainnya dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan daerah,
- 4) Membantu menyediakan kebutuhan statistic keuangan daerah,
- 5) Menyajikan informasi keuangan daerah secara terbuka kepada masyarakat, dan
- 6) Mendukung penyediaan informasi keuangan daerah yang dibutuhkan dalam SIKD secara nasional.

Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) meliputi :

- 1) Penyajian informasi anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan daerah yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 2) Penyajian informasi keuangan daerah melalui sistem resmi Pemerintah Daerah.
- 3) Penyediaan informasi keuangan daerah dalam rangka mendukung SIKD secara nasional.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Peran Manajer dalam Penganggaran dengan Kinerja SKPD

Dalam proses pengelolaan keuangan daerah, anggaran merupakan salah satu masalah penting. Mardiasmo (2005) mengemukakan tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun. Anggaran merupakan *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi.

Agar proses penganggaran berjalan dengan efektif guna meningkatkan kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD), dibutuhkan peran manajer didalamnya. Anthony & Govindrajana (2005) menegaskan bahwa anggaran perlu disiapkan secara detail dan melibatkan manajer pada setiap level organisasi. Adanya peran manajer dalam penganggaran akan membantu terwujudnya anggaran yang efektif, sehingga tidak terjadi pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas, serta untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik (*public money*) yang mendasarkan prinsip *value for money*.

Peran manajer memungkinkan tercapainya kinerja dan mekanisme penyelenggaraan pemerintahan yang

efisien dan efektif (Rohman dalam Natalia, 2007). Peran menunjukkan partisipasi seseorang dalam mewujudkan tujuan organisasi. Individu yang terlibat dan diberi tanggungjawab dalam penyusunan anggaran akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan, sehingga kinerja organisasi akan semakin tinggi (Rohman dalam Natalia, 2007). Selain itu, desentralisasi juga memberikan kesempatan manajer untuk mendorong kreatifitas dalam pengelolaan keuangan daerah terutama dalam penganggaran.

Dalam penelitian Natalia (2010) di kabupaten Tegal, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajer pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah.

Penelitian Herminingsih (2009) di Pemda kabupaten Demak menunjukkan bahwa partisipasi dalam penganggaran dan peran manajerial pengelola keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

Menurut penelitian Rohman (2007), peran manajerial pengelola keuangan daerah juga berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran manajer dalam penganggaran, maka semakin baik juga kinerja SKPD yang merupakan unit kerja pemerintah daerah.

H₁ : Peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD.

2. Hubungan Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Kinerja SKPD

Menurut Mardiasmo (2008:428), Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dapat meningkatkan kinerja SKPD dalam pengelolaan keuangan daerah guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Sistem informasi keuangan daerah dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan dan

pertanggungjawaban), dan menyediakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas.

Sistem Informasi Keuangan Daerah merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Ahmad, 2008:429). SIKD adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah.

Dalam Penelitian Tubagus (2010) di kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, meneliti tentang pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja dan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja SKPD. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja dan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja SKPD. Penelitian Fikri (2011) juga menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan (SIKD), semakin baik juga kinerja SKPD.

H₂ : Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD yang ada di kota Padang. Metode pengambilan sampelnya adalah *total sampling method*. Peneliti menjadikan seluruh populasi sampel sebagai sampel, karena jumlahnya yang kurang dari 100 subjek.

Responden yang digunakan adalah kepala SKPD dan kabag keuangannya dengan jumlah responden 90 orang dari 45 SKPD yang terdapat di kota Padang. Alasan pemilihan responden terhadap kepala dan bagian keuangan adalah karena dibagian ini bertanggungjawab dalam penyusunan anggaran dimasing-masing SKPD.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah:

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, yakni data yang diperoleh dari responden sehubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu kepala SKPD dan kabag keuangannya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kuisisioner, dilakukan dengan cara pemberian seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran manajer dalam penganggaran, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja SKPD. Untuk menghindari keragu-raguan responden terhadap berbagai pertanyaan yang mungkin dianggap sensitif, maka dalam surat permohonan juga diterangkan bahwa informasi dari responden akan dijaga kerahasiaannya.

Variabel Penelitian

Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja SKPD (Y).

Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Peran Manajer dalam Penganggaran (X_1), Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X_2).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner dengan pernyataan tertutup, kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner dengan jawaban yang sudah disediakan oleh penyusun kuisisioner. kuisisioner kinerja SKPD diadopsi penuh dari penelitian terdahulu.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah akuntansi sektor publik.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30$ = adalah 0.306.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji

gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha >5\%$).

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variable independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah kota Padang digunakan alat analisis regresi linear berganda.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja SKPD

X_1 = Peran Manajer dalam Penganggaran

X_2 = Pemanfaatan SIKD

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Standar error

Uji F

Uji model yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji F (*F Test*). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan telah sesuai atau tidak. Uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda, dengan kriteria pengujian.

Uji Hipotesis

Uji t statistik dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara baik. Uji t statistik dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis

regresi linear berganda. Kriteria pengujian untuk uji hipotesis ini adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 0,05$ dan koefisien β bernilai positif, maka H_a diterima, H_o ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha = 0,05$ atau koefisien β bernilai negatif, maka H_a ditolak, H_o diterima
- c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > \alpha = 0,05$ atau maka H_a ditolak, H_o diterima

Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau α 0,05.

Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam penulisan dan agar tidak terjadi kerancuan pembahasan, maka penulis akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kinerja SKPD

Kinerja SKPD adalah gambaran pencapaian pelaksanaan kegiatan, program kerja dan kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh SKPD Kota Padang dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

2. Peran Manajer dalam Penganggaran

Peran manajer dalam penganggaran adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain, guna mencapai tujuan organisasi. Peran manajer dalam penganggaran terdiri atas peran interpersonal, peran informasi dan peran pengambilan keputusan.

3. Pemanfaatan SIKD

Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah adalah mendayagunakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus *korelasi products moment* dapat dilihat pada *corrected item-total correlation* dengan bantuan alat analisis SPSS. Uji validitas dilakukan dengan kriteria jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk $n=80$ adalah 0,185. Berdasarkan hasil pengolahan data di dapatkan nilai *corrected item-total correlation* untuk masing-masing variabel Y, X1 dan X2 semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan Y, X1 dan X2 adalah valid.

Dari hasil pengolahan data nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kinerja manajerial nilai terkecil 0,366. Untuk peran manajer dalam penganggaran nilai terkecil 0,294. Untuk pemanfaatan SIKD nilai terkecilnya 0,436.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali *et.all* (2007) nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu kinerja SKPD 0,831. Untuk instrumen peran manajer dalam penganggaran 0,780 dan untuk instrumen pemanfaatan SIKD 0,811. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dengan kriteria keandalan diatas 0,7 – 0,8 dapat dikatakan baik.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel eksogen dan endogen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika nilai asymp. Sig (2-tailed)=0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal. Hasil pengolahan SPSS 16 didapat bahwa nilai masing-masing variabel nilai *kolmogrov smirnov* > 0,05, yaitu 0,952. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Berikut ini tabel nilai *kolmogrov smirnov* untuk masing-masing variable.

2. Uji multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0,10.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel peran manajer dalam penganggaran (X_1) dan pemanfaatan SIKD (X_2) sebesar 1.565 dengan *tolerance* sebesar 0.639, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas pengamatan ke pengamatan

yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*.

Dalam uji ini hasil $sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam uji ini dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel X_1 0,207 dan untuk variable X_2 0,631. Jadi dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

4. Pengujian Metode Penelitian

a. Koefisien Determinasi (Nilai *Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,564. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel peran manajer dalam penganggaran dan pemanfaatan SIKD terhadap variabel terikat yaitu kinerja SKPD sebesar 56,4% sedangkan 43,6% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

b. Model Persamaan Regresi

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dengan bantuan program SPSS, koefisien regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 23 berikut :

Dari hasil pengolahan data diatas, didapat nilai *sig* sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 4,355 + 0,561X_1 + 0,482X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja SKPD

X_1 = Peran Manajer dalam

Penganggaran

X_2 = Pemanfaatan SIKD

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4,355. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen peran manajer dalam penganggaran (X_1) dan pemanfaatan SIKD (X_2) bernilai nol, maka besarnya akumulasi Kinerja SKPD yang terjadi adalah sebesar 4,355 satuan.

2) Koefisien Regresi $b_1 X_1$

Nilai koefisien regresi variabel peran manajer dalam penganggaran (X_1) sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel X_1 akan menyebabkan kenaikan akumulasi kinerja SKPD sebesar 0,561 satuan. Pengaruh X_1 terhadap kinerja SKPD adalah positif.

3) Koefisien Regresi $b_2 X_2$

Nilai koefisien pemanfaatan SIKD (X_2) sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan akumulasi kinerja SKPD sebesar 0,482 satuan. Pengaruh X_2 terhadap kinerja SKPD adalah positif.

c. Uji F (F Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan, atau dengan membandingkan nilai sig. yang didapat dengan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig. lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

Hasil pengolahan data uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 52,021$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti, model regresi dapat digunakan untuk menguji

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan (a) t_{hitung} dengan t_{tabel} atau (b) nilai sig dengan alpha yang diajukan yaitu 0,05. Setelah itu dilihat nilai β untuk melihat arah hipotesis.

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 24, maka uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. Nilai t_{tabel} pada alpha 0,05 adalah 1,665. Nilai t_{hitung} untuk variabel peran manajer dalam penganggaran (X_1) adalah 4,992. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,992 < 1,665$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien β bernilai positif yaitu 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah pemanfaatan SIKD berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. Nilai t_{tabel} pada alpha 0,05 adalah 1,681. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan SIKD (X_2) adalah 4,111. Dengan nilai β 0,482, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,111 > 1,665$ dan (sig $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan SIKD berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

d. Pembahasan

1. Pengaruh Peran Manajer dalam Penganggaran Terhadap Kinerja SKPD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD dengan nilai t_{hitung} 4,992 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran manajer dalam penganggaran maka kinerja SKPD akan semakin baik pula.

Peran manajer dalam penganggaran adalah mencakup peran interpersonal, peran informasi dan peran pengambilan. Dengan manajer memiliki peran tersebut, maka proses penganggaran akan berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja SKPD. Menurut Rohman (2007), peran manajer memungkinkan tercapainya kinerja dan mekanisme penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif. Desentralisasi memberikan kesempatan bagi manajer untuk mendorong kreatifitas dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam penganggaran. Individu yang terlibat dan bertanggungjawab dalam penyusunan anggaran akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan, sehingga kinerja organisasi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Natalia (2010), Herminingsih (2009), dan Rohman (2007) yang menjelaskan bahwa peran manajerial pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. Selain itu, dilihat dari tabel distribusi frekuensi untuk variabel peran manajer dalam penganggaran, rerata tingkat capaian responden mengenai peran manajer dalam penganggaran yaitu sebesar 85,25% dan dikategorikan baik.

Peran menunjukkan partisipasi seseorang dalam tujuan organisasi. Dengan adanya peran manajer dalam penganggaran akan memungkinkan tercapainya kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa

peran manajer dalam penganggaran di masing-masing SKPD pada pemerintah Kota Padang sudah bagus.

2. Pengaruh Pemanfaatan SIKD Terhadap Kinerja SKPD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD dengan nilai t_{hitung} 4,111 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah maka kinerja SKPD akan semakin baik pula.

Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) merupakan suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Ahmad, 2008:429). SIKD adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fikri (2011), Dona (2008) dan Tubagus (2010) yang menjelaskan bahwa sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. Selain itu, dilihat dari tabel distribusi frekuensi untuk variabel pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, rerata tingkat capaian responden mengenai pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah yaitu sebesar 86,14% dan dikategorikan baik.

Dengan adanya pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah yang baik disetiap SKPD memungkinkan akan tercapainya kinerja SKPD yang baik pula. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi keuangan

daerah di masing-masing SKPD pada pemerintah Kota Padang sudah bagus.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai pengaruh peran manajer dalam penganggaran dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja SKPD adalah sebagai berikut:

1. Peran manajer dalam penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran manajer dalam penganggaran maka semakin baik pula kinerja SKPD.
2. Pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah maka semakin baik pula kinerja SKPD.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 56,4% sedangkan sisanya 43,60% ditentukan oleh faktor faktor lain yang tidak di-masukan dalam penelitian ini. Sehingga variabel penelitian yang di-gunakan belum terlalu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja SKPD.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pemerintah Kota Padang, jadi belum terlihat secara menyeluruh aspek kinerja organisasi pemerintah daerah.

3. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa peran manajer dalam penganggaran dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kinerja SKPD. Pemerintah sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai peran manajer dalam penganggaran dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, agar dapat meningkatkan kinerja SKPD.
2. Penelitian ini masih terbatas pada peran manajer dalam penganggaran dan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja SKPD. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survei lapangan, dll. Selain itu juga memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rohman. 2007. "Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survei Pada Pemda Kota, Kabupaten, dan Provinsi di Jawa Tengah)."

- JurnalMAKSI*, Vol. 7, No. 2, pp.206-220.
- Ahmad Yani. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta : Salemba Empat
- Dedi Noerdiawan.2008. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herminingsih. 2009. "Pengaruh Partisipasi dalam Penganggaran dan Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah". *Skripsi Program S-1*. Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2006. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.
- Muhammad Mahsun. 2006. *Akuntansi Sektor Publik (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi dan Jhony. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Metro, Headline Minangkabau News. 2011. Pengelolaan Keuangan Pemprov Kurang Memuaskan. Melalui <<http://www.google.co.id>>. Diakses tanggal {2/12/2011}.
- Natalia Dewinda Putri. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Peran Manajer Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah. Skripsi Program S-1. Universitas Diponegoro.
- Tubagus. 2010. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja SKPD. Skripsi Program S-1. Universitas Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. 1999. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah*.
- Republik Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah*

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATA PENELITIAN

1. Kinerja SKPD (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.848	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	4.35	.506	80
Q2	4.34	.550	80
Q3	3.79	.650	80
Q4	4.36	.484	80
Q5	4.20	.644	80
Q6	4.36	.509	80
Q7	4.01	.703	80
Q8	4.24	.428	80
Q9	4.36	.484	80

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.224	3.788	4.362	.575	1.152	.040	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	33.66	9.062	.461	.457	.822
Q2	33.68	8.197	.706	.544	.795
Q3	34.22	8.632	.436	.447	.828
Q4	33.65	8.332	.772	.783	.791
Q5	33.81	8.787	.398	.287	.833
Q6	33.65	8.281	.744	.726	.792
Q7	34.00	8.709	.366	.255	.840
Q8	33.78	9.088	.562	.530	.814
Q9	33.65	8.762	.602	.492	.808

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.01	10.721	3.274	9

2. Peran Manajer dalam Penganggaran (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.262	4.112	4.400	.288	1.070	.013	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.793	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
Q1	29.74	6.272	.294	.283	.785
Q2	29.79	5.207	.681	.565	.721
Q3	29.98	5.974	.301	.348	.792
Q4	29.70	5.352	.693	.536	.722
Q5	29.75	5.709	.510	.388	.752
Q6	29.95	6.073	.609	.405	.748
Q7	29.81	5.597	.523	.421	.750
Q8	29.99	5.810	.389	.440	.774

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	4.36	.509	80
Q2	4.31	.565	80
Q3	4.12	.624	80
Q4	4.40	.518	80
Q5	4.35	.530	80
Q6	4.15	.359	80
Q7	4.29	.556	80
Q8	4.11	.595	80

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.10	7.281	2.698	8

3. Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2)

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.811	.814	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	4.50	.503	80
Q2	4.41	.495	80
Q3	4.31	.493	80
Q4	4.30	.582	80
Q5	4.31	.493	80
Q6	4.19	.618	80
Q7	4.12	.582	80

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.307	4.125	4.500	.375	1.091	.016	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
Q1	25.65	5.370	.467	.248	.800
Q2	25.74	4.880	.725	.597	.758
Q3	25.84	5.328	.501	.365	.794
Q4	25.85	4.661	.681	.561	.761
Q5	25.84	5.302	.514	.389	.792
Q6	25.96	4.847	.545	.365	.788
Q7	26.02	5.215	.436	.262	.807

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.15	6.711	2.591	7

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12904561
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12904561
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325
a. Test distribution is Normal.		

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.347	2.013		-1.166	.247
x1	.087	.068	.177	1.271	.207
x2	.034	.071	.067	.482	.631

a. Dependent Variable: ABS

PENGUJIAN MODEL

Uji F

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.355	3.312		1.315	.192		
X1	.561	.112	.464	4.992	.000	.639	1.565
X2	.482	.117	.382	4.111	.000	.639	1.565

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483.856	2	241.928	52.021	.000 ^a
	Residual	358.094	77	4.651		
	Total	841.950	79			

a. Predictors:

(Constant), x2, x1

b. Dependent Variable:

y

Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
							B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.355	3.312		1.315	.192	1					1.315	.192
X1	.561	.112	.464	4.992	.000		4.355	3.312			4.992	.000
X2	.482	.117	.382	4.111	.000		.561	.112	.464		4.111	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien Determinasi (R^2) a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.564	2.15652	2.163

a. Predictors: (Constant), x2,

x1

b. Dependent

Variable: y

Uji t